

SKRIPSI

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELJARAN KELAS TINGGI DI KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi

Sarjana strata satu (S1) pada program studi PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

MIFTAHUL ARIFIN

NIM. 118180055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELJARAN KELAS TINGGI DI KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

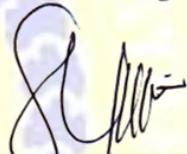
Telah memenuhi syarat dan di setujui
Tanggal, 03 Januari 2023

Dosen Pembimbing I



Abdillah, M.Pd
NIDN. 0824048301

Dosen Pembimbing II



Sintayana Muhardini, M.Pd
NIDN. 0810018901

Menyetujui

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Prodi Studi



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELJARAN KELAS TINGGI DI KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

Skripsi atas nama Miftahul Arifin telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 06 Januari 2023

Dosen Penguji:

Abdillah, M.Pd
NIDN. 0824048301

(Ketua)



Yuni Mariyati, M.Pd
NIDN. 0806068802

(Anggota)



Baiq Desi Milandari, M.Pd
NIDN. 0808128901

(Anggota)



Mengesahkan:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Dekan FKIP,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Miftahul Arifin

Nim : 118180055

Alamat : Seruni, Jln. Gili Air III, Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kelas Tinggi di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima” adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun

Mataram, 06 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Nim 118180055



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummatt.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummatt.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAUL ARIFIN
NIM : 118180055
Tempat/Tgl Lahir : Kananga, 20 Juli 2000
Program Studi : PGSO
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085.339.947.136
Email : Miftahularifin758@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN
KELAS TINGGI DI KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 42%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 FEBUARI2023
Penulis



MIFTAUL ARIFIN
NIM. 118180055



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummatt.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummatt.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas **akademika** Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUL ARIFIN

NIM : 110180055

Tempat/Tgl Lahir : Kananga, 20 Juli 2000

Program Studi : PGSD

Fakultas : FKIP

No. Hp/Email : 085339947136 / MiftahulArifin758@gmail.com

Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN
KELAS TINGGI DI KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA**

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 Februari 2023
Penulis



Miftahul Arifin

NIM. 110180055

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jangan menyerah karena banyak nya kesulitan dan rintangan yang dihadapi,
bangkit dan lawan ingat ada orangtua yang harus di bahagiakan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Allhamdulillahirobilalamin atas segala nikmat, taufik serta karunian yang Allah SWT berikan, sholawat serta salam selalu saya ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua menjadi umat yang selalu mendapatkan syafaat darinya, Aamiin.

Karya ini saya persembahkan orang-orang tersayang yang selalu mendamping serta menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya Bapak Abdul Salam dan Ibu Rohana sebagai sumber penyemangat hidup saya yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing, menyayangi saya serta tidak pernah lelah membiayai hidup dan Pendidikan saya. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya karena mampu membuat saya sampai pada titik ini.
2. Untuk keluargaku, terimakasih atas segala motivasi dan semangat yang telah kalian berikan.
3. Teruntuk para dosen-dosen tercinta terimakasih telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa kalian yang tidak mampu terbalaskan.
4. Teruntuk pacar saya Liyunjira terima kasih telah memberikan bantuan serta support selama saya melakukan penyusunan skripsi ini.

5. Teruntuk sahabatku Muhammad Akbar terimakasih telah memberikan bantuan dan menemani menyusun karya ini.
6. Teruntuk kakak ku Fidah terimakasih telah memberikan bantuan dalam Menyusun karya ini.
7. Teruntuk semua sahabat ku yang selalu ada dan selalu memberikan bantuan kepada saya terimakasih sudah menjadi keluarga kecil di tanah rantauan ini.

Semoga apa yang saya peroleh selama kuliah di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis masih sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari dosa dan jauh dari kesempurnaan.

Mataram, 06 Januari 2023

Penulis

Miftahul Arifin

118180055

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang telah memverikan rahmat dan ridho-nya. Dan tidak lupa kita haturkan sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kelas Tinggi Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”**. Skripsi ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar. M. Pd. Si selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahman, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Abdillah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I
5. Ibu Sintayana Muhardini, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II

6. Kedua orangtua serta sahabat dan pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu dengan segala bantuananya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengatahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram,06 Januari 2023

Miftahul Arifin
Nim. 118180055

ABSTRAK

Arifin, Miftahul. 118180055. **Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kelas Tinggi di Kecamatan Bolo.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I: Abdillah M. Pd

Pembimbing II: Sintayana Muhardini M. Pd

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling mendasar maupun yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi seorang guru dalam melakukan persiapan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas tinggi di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data dengan teknik ini, kegiatan wawancara akan dilakukan dengan beberapa orang informan atau nara sumber, yaitu guru kelas 4, 5 dan 6 SD di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang terdiri dari 5 gugus dan dimana 1 gugus di ambil 1 sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tinggi di Kecamatan Bolo kabupaten Bima. Peneliti telah melakukan penelitian dan mengambil data tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tinggi menggunakan Teknik kusiuner, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Dari 15 guru sekolah dasar di 5 sekolah di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima 73,3% (11 guru) sudah siap dan 26,7% (4 guru) belum siap melaksanakan pembelajaran di kelas tinggi. Kesiapan guru sekolah dasar di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang terdiri dari 5 gugus dalam melaksanakan pembelajaran dikelas tinggi berada pada kategori "tidak siap" sebesar 26,7% (4 Guru) dan kategori "siap" sebesar 73,3% (11 Guru). Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar gugus 1 dalam melaksanakan pembelajaran dikelas tinggi menunjukan kesiapan yaitu sebanyak 73,3% (11 Guru).

Kata Kunci: Kesiapan pembelajaran, Guru, Pembelajaran kelas tinggi.

ABSTRACT

Arifin, Miftahul. 118180055. Analysis of Teacher Readiness in Implementing High-Class Learning in Bolo District. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant I: Abdillah M. Pd

Consultant II: Sintayana Muhardini M. Pd

The most fundamental and significant part of the educational process in a classroom is learning. Therefore, a teacher must prepare lessons before conducting class instruction. This study sought to ascertain instructors' readiness to implement high-class education in Bolo District, Bima Regency. In this study, questionnaires, interviews, and documentation were all used as data-gathering methods. Interviews with multiple informants or resource people, namely grade 4, 5, and 6 elementary school teachers in Bolo District, Bima Regency, which consists of 5 clusters and where 1 cluster is occupied by 1 school, will be done as part of the data collection process utilizing this technique. Interviews were conducted to obtain data on teacher readiness in implementing high-class learning in Bolo District, Bima district. Researchers have examined and gathered data on teachers' readiness to implement high-class learning using interview techniques, questionnaires, and activity documentation. Out of 15 elementary school instructors working in 5 Kekematan Bolo, Bima Regency schools, 73.3% (11 teachers) were prepared for learning in high school, while 26.7% (4 teachers) were not. The readiness of elementary school teachers in Bolo District, Bima Regency, consisting of 5 clusters in implementing high-class learning, is in the "not ready" category of 26.7% (4 teachers), and the "ready" category is 73.3% (11 teachers). So it can be concluded that the readiness of elementary school teachers in cluster 1 to carry out high-class learning is around 73.3% (11 teachers).

Keywords: Learning readiness, Teachers, High-class learning



DAFTAR ISI

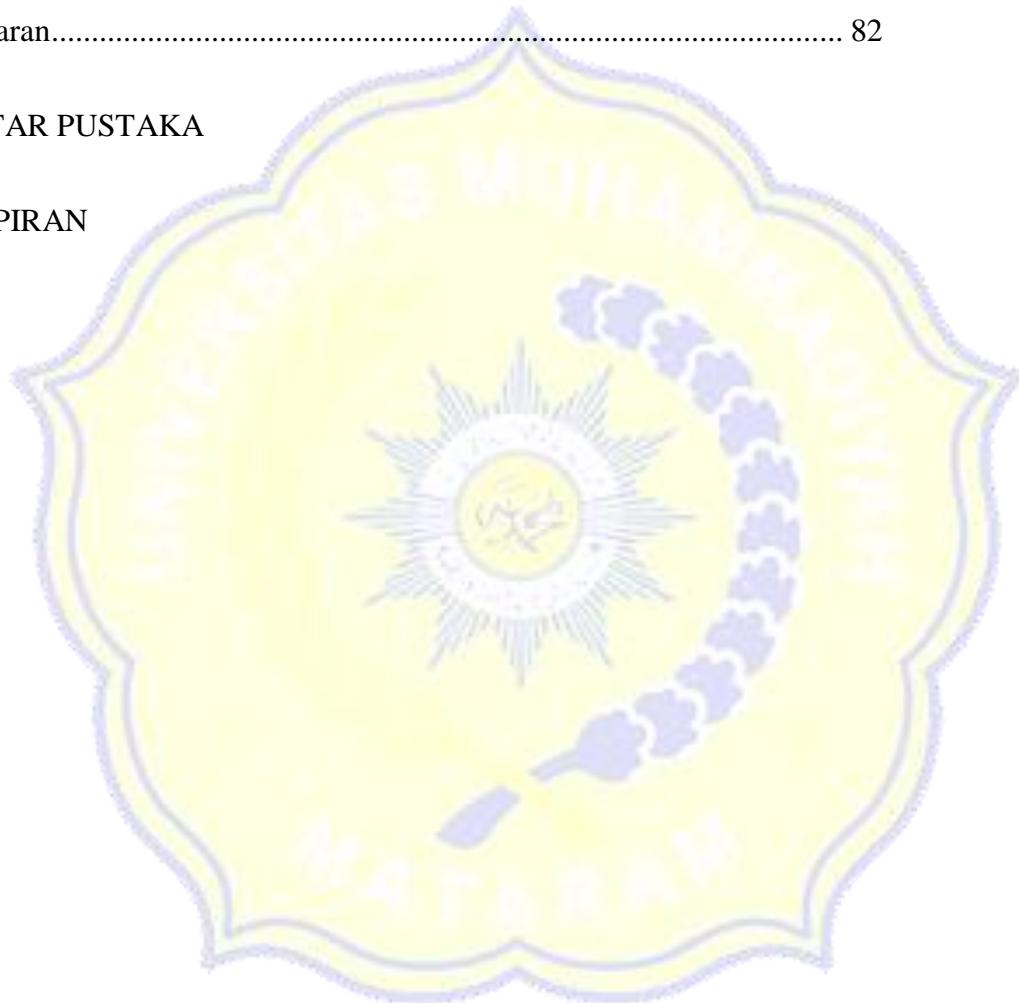
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Pengembangan	4
1.4. Manfaat penelitian.....	5
1.5. Batasan Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Penelitian Relavan.....	7

2.2. Kajian Pustaka.....	11
2.2.1 Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran.....	17
2.3. Kerangka Berpikir	19
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1. Rancangan Penekitian.....	21
3.2. Lokasi Penelitian.....	21
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4.1. Kusioner	23
3.4.2. Wawancara.....	23
3.4.3. Dokumentasi	24
3.5. Instrumen Penelitian.....	24
3.6. Metode Analisis Data.....	30
3.6.1 Penggolongan Data	31
3.6.2 Penyajian Data	33
3.6.3 Verifikasi	33
 BAB IV HASIL PEMBAHASAN	35
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35

4.1.1 Analisis Data Penelitian	39
4.2. Pembahasan.....	47
 BAB V PENUTUP.....	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

2.3. Tabel Kerangka Berpikir	19
3.1. Tabel Lembar Angket Penelitian.....	26
3.2. Tabel Lembar Angket Kusioner.....	27
3.3. Tabel Kisi-Kisi Angket Wawancara	29
3.4. Tabel Skor Dalam Presentase.....	33
4.1. Tabel Skor Kesiapan Guru	41
4.2. Tabel Skor, Kategori, Jumlah, dan Presentasi.....	41
4.3. Tabel Kepahaman Struktur dan Kurikulum	42
4.4. Tabel Kesiapan Penggunaan Buku Guru	43
4.5. Tabel Kesiapan Penggunaan Buku Siswa	43
4.6. Tabel Perencanaan Pembelajaran.....	44
4.7. Tabel Manajamen Pembelajaran	45
4.8. Tabel Kesiapan Proses Pembelajaran.....	46
4.9. Tabel Kesiapan Proses Penilaian.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar Pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran. Sebagian besar kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah biasanya dipandu oleh seorang guru. Guru merupakan faktor utama yang menentukan keterberhasilan sebuah pembelajaran yang terjadi didalam kelas yang dikarekan guru terlibat secara langsung pada proses belajar. Ariyani, (2019: 768) menyebut bahwa interaksi langsung guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan pada saat pembelajaran di kelas. Kualitas dan kepribadian siswa dibentuk oleh gurunya. Akibatnya, seorang guru yang berkualitas, akuntabel, terampil, dan berdedikasi tinggi sangat penting.

Sedangkan Kusuma (2020: 265) menyebutApalagi jika Anda seorang guru profesional, menjadi seorang guru membutuhkan persiapan khusus: Anda harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai keterampilan lain yang harus diperoleh dalam jangka waktu tertentu.. Kemudian pendapat lain dari Maiza dan Nurhafizah (Sidik dan Somaulua. 2020: 82) Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya merencanakan, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik guna memberikan berbagai pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. pendidikan.

Agar mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar dalam menjalankan tugasnya sebagai guru atau pendidik. Saepulah dalam Sidik dan Somaulua (2020: 82) menyatakan bahwa guru secara keseluruhan siap mengajar dapat dilihat pada aspek-aspek berikut: a) RPP termasuk dalam kategori siap, yang meliputi penyiapan RPP, bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran oleh guru sebelum pembelajaran. b) Pelaksanaan pembelajaran sangat siap, dengan semua guru menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan berbagai media, dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk pembelajaran secara maksimal. c) Penilaian pembelajaran termasuk dalam kategori siap, artinya semua guru melakukan penilaian asli. evaluasi otentik yang memperhitungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, ada beberapa pandangan lain mengenai syarat-syarat persiapan seorang guru untuk mengajar, antara lain: persiapan situasi, siswa, tujuan pembelajaran, pelajaran yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan. , media pembelajaran yang akan digunakan, dan jenis teknik evaluasi yang akan digunakan. Dewi dan Sumardi, (2020: 186). Sedangkan Anggriani, (2021: 2418) RPP, bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran, kurikulum yang digunakan, dan penilaian adalah bagian dari persiapan guru untuk pembelajaran.

Oleh karena itu, persiapan pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, persiapan tersebut akan sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran dan tujuan

pembelajaran yang harus dicapai. Anggriani, (2021: 2416) Guru dapat menggunakan persiapan mengajar sebagai acuan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terencana dan berjalan efektif. Sehingga bila seorang guru telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

Peneliti mengamati beberapa sekolah dasar di kecamatan Bolo dan menemukan bahwa banyak guru khususnya guru kelas tinggi yang telah melakukan persiapan jauh-jauh hari untuk proses pembelajaran di kelas, namun persiapan guru kelas tinggi tersebut tidak sesuai dengan karakteristik siswanya. Proses pembelajaran menjadi tidak efisien dan efektif akibat metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, kesesuaian media dengan materi, sulitnya menilai siswa, dan waktu yang digunakan tidak mencukupi. Pada pembelajaran kelas tinggi perlu dilakukannya persiapan yang matang dikarenakan pembelajaran kelas tinggi sudah mencakup pembelajaran yang wawasan luas atau siswa sudah mampu berpikir logis.

Adapun solusi terhadap terkait dengan permasalahan di atas yaitu guru harus melakukan kesiapan pembelajaran yang matang dan sistematis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran salah satu contohnya yaitu dengan menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan seluruh perangkat pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Persiapan mengajar dapat digunakan untuk membuat RPP dan sebagai acuan bagi guru untuk digunakan dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran agar lebih terencana dan berjalan lancar. Usman (Astuti, dkk 2020:186).

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, maka penelitian tertarik mengangkatkan judul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas Tinggi di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas tinggi di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima berdasarkan latar belakang di atas.

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan atau tidaknya guru di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam melaksanakan pembelajaran kelas tinggi sesuai dengan rumusan masalah di atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adaupun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi penelitian serupa lainnya. selain itu, sebagai tindak lanjut perbaikan bahan ajar agar penelitian ini dapat diperluas atau dijadikan referensi.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu sekolah dalam lebih meningkatkan kualitas pendidikan bagi kepala sekolah.
2. Bagi Guru yaitu Memberikan masukan kepada guru harus melakukan kesiapan pembelajaran yang matang dan sistematis.

1.5 Batasan Operasional.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran pada kelas tinggi. Mengajar dan mendidik siswa disekolah tugas utama seorang guru. Adapun kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tinggi meliputi:

1. Kesiapan Menyusun rencana pembelajaran merupakan tugas seorang guru, karena pada rencana pembelajaran merupakan gambaran pemebelajaran seperti apa saja yang akan dilaksanakan oleh seorang guru dari awal pembelajaran hingga akhir. Jika rencana pembelajaran disiapkan dari awal maka seluruh proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik.
2. Kesiapan bahan ajar merupakan kesiapan yang dilakukan guru dalam menyiapkan materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana belajar yang sesuai. Seperti kesiapan materi, sumber belajar, dan media yang digunakan.

3. Kesiapan pelaksanaan penilaian merupakan lembaran yang berisi tugas yang harus dikehjarkan oleh peserta didik. Jika kesiapan ini dilaksanakan oleh guru maka akan mudah untuk guru dalam menilai dan mengetahui perkembangan belajar siswa.
4. Kesiapan tentang struktur dan kurikulum merupakan struktur dan materi yang harus di pahami oleh seorang guru agar tercipta pembelajar yang efektif, serta memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang akan di pelajar



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relavan

Adapun penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dean Armylasari (2015) dalam skripsi dengan judul “Analisi Kesiapan Guru Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu” penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan keguruan pada pelaksanaan pembelajaran kueikulum 2013, mengidentifikasi kendala yang dihadapin guru SDN Mojorejo 01 dalam mempersiapkan diri melaksanakan kurikulum 2013, dan mendeskripsikan upaya guru SDN Mojorejo 01 dalam mempersiapkan diri melaksanakan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas I, II, IV, V dan kepala sekolah SDN Mojorejo 01 Batu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dengan mengikuti model skala likert, wawancara dan dokumentasi.

Menurut temuan penelitian ini, tingkat kesiapan guru berbeda-beda. Tingkat kesiapan guru kelas I sedang, tingkat kesiapan guru kelas II rendah, tingkat kesiapan guru kelas IV sangat tinggi, dan tingkat kesiapan guru kelas V sangat tinggi. 2) Guru menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan

kurikulum 2013 karena kurangnya informasi, yang membatasi pengetahuan guru, kurangnya bahan ajar untuk kurikulum, dan perbedaan kemampuan siswa yang mencolok. 3) Guru mengikuti seminar atau workshop sebagai bagian dari persiapan penerapan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan agar guru dapat lebih mengetahui bagaimana mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan ketentuannya. Selain itu, instruktur mencari materi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 dan mencoba menggabungkan satu media dengan media lainnya dengan cara yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum.

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah (1) sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dan (2) Sama-sama menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah (1) penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru pada pelaksanaan kurikulum 2013, sedangkan peneliti sekarang bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tinggi di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. (2) sumber data penelitian sebelumnya adalah guru kelas I, II, IV, V dan kepala sekolah SDN 01 Mojorejo 01 Batu, sedangkan peneliti sekarang guru kelas IV, V dan VI di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hudawi Nasution (2018) dalam skripsi dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI di Madrasah Tsana Wiyah Al-

Hasanah Medan Tahun Ajaran 2017-2018” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) bagaimana kesiapanguru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTS Al-Hasanah Medan, 2) Faktor penghambat guru PAI dalam merapkan kurikulum 2013, 3) Faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi

Hasil penelitian ini adalah (1) kesiapan guru PAI di MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013 tergolong dalam kategori baik dengan presentasi 76,38%. (2) faktor penghambat kesiapan guru mata pelajaran PAI MTs Al-Hasanah Meda dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagian guru mengikuti pelatihan kurikulum tidak sampai tiga kali, masih ada kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, belum meratanya pendistribusian buku pegangan baik buku pegangan untuk guru maupun buku pegangan untuk siswa, dan bahan ajar dan media pembelajaran yang belum memadai, dalam memberikan nilai dan melakukan evaluasi pembelajaran juga guru cukup baik. Akan tetapi dengan hambatan yang ada, tidak sepenuhnya menganggu kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum. (3) faktor pendukung guru PAI dala melaksanakan kurikulum 2013 adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan, juga motivasi antar sesaa guru begitu juga dengan motivasi yang diberikan oleh kepala madarsah.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah (1) sama-sama menggunakan penelitian pendekatan deskripsi kuantitatif, (2)

sama-sama menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penlitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah (1) peneliti sebelumnya bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tinggi di kecamatan Bolo Kabupaten Bima. (2) Penelitian sebelumnya meneliti di madrasah Tsanawiyah Al-hasannah Medan sedangkan penelitian sekarang peneliti di Sekolah Dasar di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faridah Istiqomah (2016) dalam skripsi dengan judul “Analisis kesiapan Guru dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Negeri Triworno Kecamatan kutowinangun Kabupaten Kebumen” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di MTs Negeri triworno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten kebumen. Populasi penelitian seluruh guru di Mts Negeri Triworno yang berjumlah 65 guru, penentuan sampel berpedoman pada table penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael*. Dengan taraf kesalahan 5% di ambil 55 guru. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dengan skala liker. Teknik analisis data menggunakan analisi deskripsif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan

persentase tertinggi variable kesiapan guru berada pada kategori siap (81,82%).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang adalah; 1) sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2) sama-sama meneliti satu Kecematan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam menduung implemetasi kurikulum 2013 di MTs Negeri Triworno Kecematan kutowinangun Kabupaten Kebumen. Sedangkan peneliti sekarang bertujuan untuk menganalisi kesiapan guru dalam pembelajaran di kelas tinggi di Kecematan Bolo di Kabupaten Bima.

2.2. Kajian Pustaka

Guru adalah seorang individual yang memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah. Dalam kamus besar bahasa indonesia sebagaimana dijelaskan dalam Mujtahid (safitri, 2019: 5) dalam bukunya yang berjudul “pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesi mengajar. Ini menunjukkan bahwa instruktur mengajarkan ilmu. Istilah "guru" biasanya mengacu pada pendidik profesional yang peran utamanya adalah mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Selain itu, guru dapat dipandang sebagai pendidik yang memberikan arahan, instruksi, penilaian, dan evaluasi kepada siswanya.

Sya'abani (2018:32) Profesi guru memerlukan pendekatan formal dan pendekatan substansial. Hal ini menunjukkan bahwa guru masing-masing membutuhkan pendekatan formal dan pendekatan substansial. Sedangkan Mardati, (2021: 7-8) menyebut tanggung jawab utama pendidik professional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui Pendidikan formal. Artinya bahwa guru adalah yang betugas mendidik, mengajar, melatih, menilai, membimbing serta mengarahkan proses belajar secara bertahan dari awal hingga akhir.

Dapat ditarik kesimpulan dari uraian beberapa ahli di atas bahwa Pendidikan adalah individu yang berprofesi sebagai pengajar. Guru memegang peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam bidang Pendidikan, pengajaran, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

a. Syarat menjadi seorang guru

Syarat-syarat menjadi seorang guru adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan mereka dan memiliki kredensial akademik serta kompetensi yang telah diakui. Sya'bani (2018: 34-35) menyebut berikut ini adalah persyaratan untuk menjadi seorang guru:

1. Sebagai agen pembelajaran, guru harus sehat jasmani dan rohani, memiliki kompetensi akademik, dan mampu mencapai tujuan Pendidikan nasional
2. Tingkat Pendidikan minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai

dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam ayat.

3. Pada jenjang Pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi: a) kecakapan dalam Pendidikan, b) keterampilan kepribadian, c) keahlian di bidangnya, d) kemampuan social.
4. Setelah lulus ujian kesetaraan, seseorang yang memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan dibutuhkan dapat diangkat menjadi guru.

Hamalik (2021:51) mengemukakan bahwa guru profesional harus guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila, guru adalah warga negara yang baik, dan guru memiliki keahlian sebagai guru, keahlian yang baik dan terpadu, mental dan tubuh yang sehat. Artinya guru yang profesional harus memiliki keahlian sebagai guru dan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Seperti dikutip oleh Samuji (2021:49-50) jika seseorang ingin bekerja sebagai pendidik, ia harus memenuhi lima syarat, antara lain:

1. Memiliki kemampuan berdasarkan teori dan konsep keilmuan yang mendalam.
2. Mengutamakan keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesi.
3. Tingkat Pendidikan guru cukup.
4. Pekerjaan yang dilakukan memperhatikan bagaimana hal itu akan mempengaruhi masyarakat. Biarkan tumbuh sesuai dengan dinamika kehidupan.

Yang artinya syarat menjadi guru yaitu harus memiliki keterampilan atau keahlian sebagai guru sesuai profesi atau bidang masing-masing.

Dari uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi seorang guru adalah harus menjadi seorang yang profesional yang memiliki kompetensi serta kualifikasi yang sudah memenuhi baik dibidang akademik. hal tersebut sangat penting adanya sebagai syarat untuk bisa dikatakan sebagai seorang guru yang dapat mendidik serta memberikan arahan kepada peserta didik.

a. Tugas dan tanggung jawab seorang guru

Tugas pokok dari seorang guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Syarifudin (2015: 80) menyebut guru memiliki tugas khusus adalah sebagai pengajar (instruksional), pendidik (edukator), pemimpin (manajerial). Yang artinya bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan materi saja. Sejalan dengan pendapat amstrong (susanti, 2021: 16) bahwa terdapat lima kategori tugas dan tanggung jawab guru yaitu: a) mengajarkan akuntabilitas, b) tanggung jawab untuk pengembangan kurikulum, c) akuntabilitas untuk pertumbuhan profesi, d) akuntabilitas untuk membina hubungan masyarakat. selanjutnya Al-Abrasyi (2015:226) Mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus memperlakukan siswa dengan kasih sayang yang sama seperti mereka memperlakukan anak-anak mereka sendiri.
- 2) Mengajar adalah cara untuk mencari keridhaan Allah dan menjadi lebih dekat dengannya, bahkan jika anda tidak mengharapkan imbalan atau ucapan terima kasih
- 3) Memberikan saran kepada siswa kapapun anda bisa, bahkan jika anda tidak perlu melakukanya
- 4) Menjaga agar siswa tidak berakhlik buruk tanpa mencelanya
- 5) Seorang guru harus mendemonstrasikan ilmunya dengan cara bertindak sebagaimana ia berbicara. Yang dimaksud adalah tugas dan guru bertanggung jawabnya tidak hanya mengajar dan menyapaikan materi kepada siswa melainkan membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

Sedangkan Ahmad, (2015:227) menyarankan membagi tugas guru ke dalam kategori sebagai berikut:

1. Anak harus di bina dengan berbagai cara, antara lain melalui observasi, wawancara, pegaulan, angket, dan metode lainnya.
2. Berusaha membantu siswa dalam mengembangkan sifat-sifat positif sambil menekankan sifat-sifat negatif untuk menghambat perkembangannya
3. Menyajikan tugas orang dewasa kepada siswa dengan memperkenalkan berbagai keterampilan agar mereka cepat menguasainya.

4. Pimpin penilaian setiap kesempatan untuk melihat apakah peningkatan siswa berhasil secara positif.
5. Tawarkan saran dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan mewujudkan potensi penuh mereka. Tanggung jawab guru adalah memimpin, membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, dan mendemonstrasikan tugas orang dewasa dengan memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan kepada mereka.

Dari pendapat yang diuraikan oleh beberapa ahli dapat saya simpulkan bahwa yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa contoh utama antara lain guru menjadi pendidik yang memberikan arahan, sebagai pemimpin serta memiliki tanggung jawab sebagai pengatur dalam melakukan persiapan serta mengembangkan kegiatan proses pembelajaran yang akan berlangsung.

2.2.1. Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Langkah awal atau paling mendasar dalam proses pembelajaran adalah memastikan bahwa guru siap untuk mengajar disekolah, karena semua kegiatan yang berlangsung merupakan ide yang dimiliki oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. oleh dari sebab itulah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak boleh langsung melaksanakan proses pembelajaran harus adanya persiapan yang dilakukan oleh guru.

Erviana (2016:99) mengemukakan bahwa kata “siap” memiliki awalan dan akhiranya yang menunjukkan kesiapan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) mendefinisikan kesiapan sebagai keadaan menyiapkan sesuatu untuk persiapan. Yang artinya adalah bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu agar yang direncanakan berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Bandura dkk (Erviana, 2016: 98) menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga bagian: 1) emotive attitudeinal readiness (kesiapan sikap dan emosi); 2) cognitive readiness (kesiapan kognitif), dan 3) behavioral readiness (kesiapan perilaku). Artinya bahwa ada 3 bagian kesiapan yaitu kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif dan kesiapan perilaku.

Wote dan sabarua (2020: 2) menyebut pencapaian indikator kualitas proses maupun hasil belajar mengajar di kelas menunjukkan kesiapan guru dalam proses pengajaran. Sedangkan Rooijakkers (2013: 38) menyatakan bahwa implementasi yang sukses bergantung persiapan yang efektif. kemudian pendapat lain yang disampaikan oleh Saepuloh (2018: 36) agar guru dapat mencapai tujuan profesionalnya, mereka harus siap untuk mengajar.

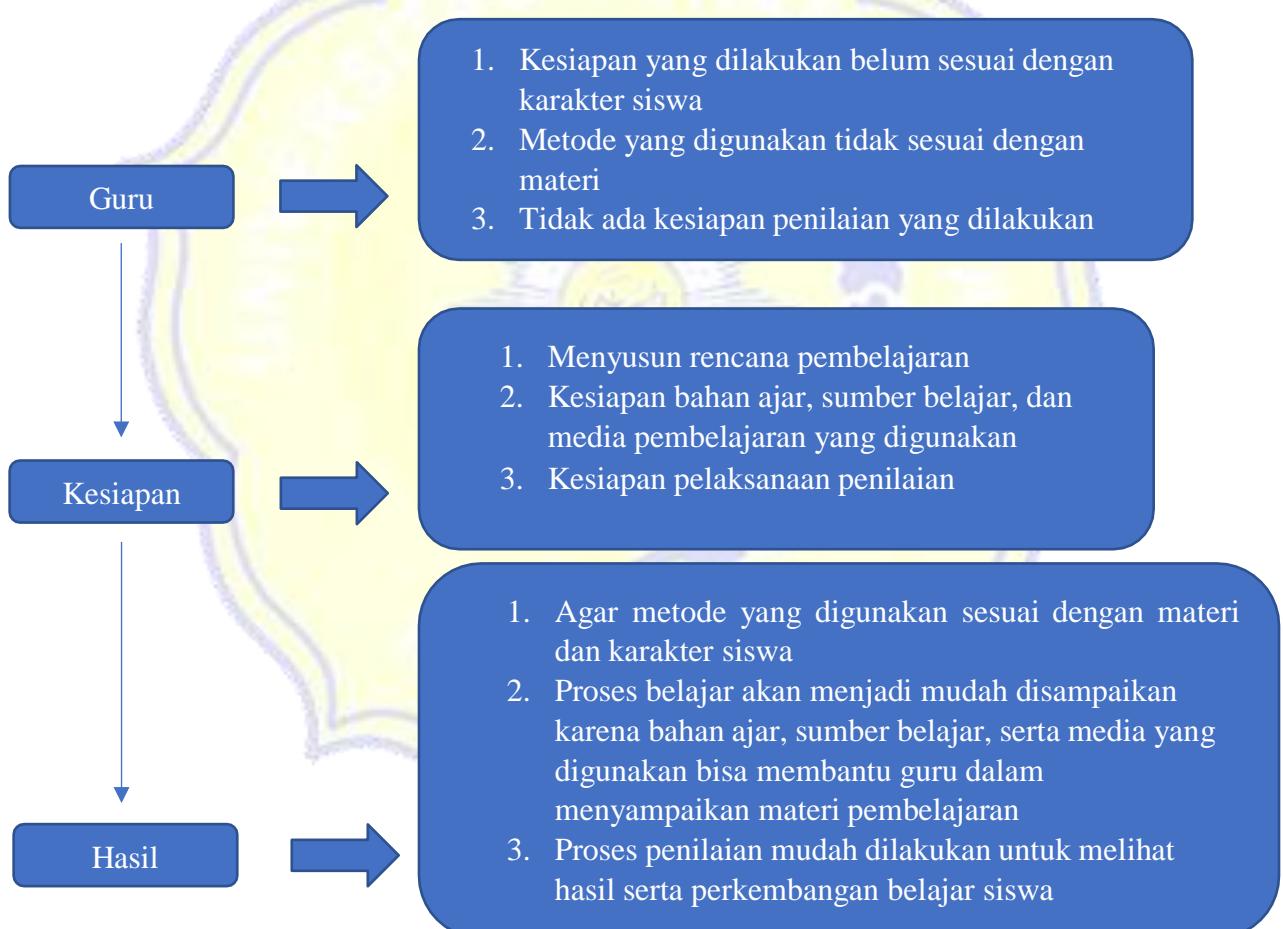
Dengan dilakukan sebuah persiapan yang cukup maka proses pembelajaran yang berlangsung akan terlaksana dengan baik dan terarah secara efesien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, selain itu pentingnya melakukan sebuah persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan jaminan hasil pembelajaran yang memuaskan karna semua

proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah dilakukan persiapan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah profesi. Ada 3 bagian kesiapan yaitu kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif, dan kesiapan perilaku.

2.3. Kerangka Berpikir

Berikut adalah bagan kerangka berpikir :



Tabel 2.3

Berdasarkan bagan diatas dalam proses kemajuan Pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting. Salah satu faktor terpenting dalam pembangunan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik dari segi kemampuan intelektual maupun perilaku social adalah pendidik. Akibatnya, tugas guru menjadi menantang. Kita bisa belajar tentang hakikat seorang guru dari definisi atau pengertian istilah “guru”. Seorang guru yang baik harus memahami hal ini.

Tercapainya indikator kualitas proses maupun hasil belajar mengajar di kelas menunjukan kesiapan guru dalam proses mengajar. Pentingnya melakukan sebuah persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan jaminan hasil pembelajaran yang memuaskan karna semua proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah dilakukan persiapan yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Mengenai komponen proses pembelajaran yang harus disiapkan pengajar yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pembelajaran serta perangkat-perangkat pembelajaran. Dengan mempersiapkan hal-hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono, (2019: 18) mengemukakan metode penelitian kualitatif di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama didasarkan pada latar alami objek. Hal ini sejalan dengan pernyataan Meleong (2013: 36) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan holistik, melalui penggunaan bahasa deskriptif dalam konteks alam tertentu dan dalam berbagai konteks ilmah.

Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini. Penelitian yang bersifat deskriptif menggambarkan variabel-variabel yang terjadi sesuai dengan kondisi sebagaimana adanya. Arikunto, (2016: 3). Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tinggi di Kecamatan Bolo kabupaten Bima.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan serta penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi Sekolah dasar di Kecamatan Bolo Kab upaten Bima.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Fakta atau informasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan disebut data. Sugiyono (2019) menyebut terdapat dua jenis data berdasarkan sumber pengambilannya, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer, disebut juga data asli atau data baru, merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Hasil wawancara dijadikan sebagai sumber data primer untuk penelitian ini, dan guru kelas tinggi di SD Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dijadikan sebagai sumber data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data tidak langsung yang dapat memperkuat dan menambah data penelitian yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan data pendukung berupa wawancara dan dokumentasi foto sebagai sumber data sekunder.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1. Kuesioner

Sugiyono (2010) mengemukakan kusisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan ringkasan jawaban kepada responden untuk mengumpulkan informasi. Kuesioner dapat digunakan jika ada banyak tanggapan dalam kelompok kerja. Suharsimi (2010) menyatakan bahwa kusisioner terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan laporan atau informasi pribadi dari responden. Jika merujuk pada metode dan instrumen penelitian, kusisioner digunakan pada metode penelitian ini. penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berupa check list adalah daftar, dimana responden hanya perlu memberi tanda centang (✓) dalam kolom yang sesuai. Responden survei ini menjawab pertanyaan tentang diri mereka sendiri. Peniltian ini menggunakan kusisioner untuk mengetahui apa yang membuat guru SD siap membantu siswa kelas tinggi belaja

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu (Hardani, 2020: 137). Hal ini sejalan dengan pendapat Esterberg (dalam Sugiyono, 2019: 304) bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang guna bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab. Dalam mengumpulkan data dengan teknik ini, kegiatan wawancara akan dilakukan dengan

beberapa orang informan atau nara sumber, yaitu guru kelas 4, 5 dan 6 SD di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang terdiri dari 5 gugus dan dimana 1 gugus di ambil 1 sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tinggi di Kecamatan Bolo kabupaten Bima.

3.4.3. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dokumentasi adalah catatan sejarah. Dokumen dapat ditulis, Digambar, atau karya monumental oleh seorang individu. Analisis dokumen merupakan tambahan dari teknik wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh dari proses dokumentasi ini berupa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru, hasil wawancara, dan foto kegiatan penelitian.

3.5 Intrumen Penelitian

Instrument adalah perangkat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sehingga temuan mereka dapat diproses dengan cepat. Dalam penelitian ini instrument penelitiannya adalah Angket. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019:294) “Dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang diketahuinya, kusioner adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103) membagi kusioner menjadi dua kategori: terbuka dan tertutup. Kusioner terbuka memungkinkan responden untuk menanggapi

sesuai dengan preferensi dan keadaanya. Kusioner tertutup adalah kusioner yang respondennya hanya diminta mengisi daftar periksa (✓) pada kolom atau lokasi yang sesuai, sedangkan kusioner langsung skala bertingkat. Skala likert yang dimodifikasi dalam empat kemungkinan jawaban digunakan untuk penilaian: Sangat Tidak Siap (STS), Tidak Siap (TS), Siap (S), dan Sangat Siap (SS). Bergantung pada keadaan di sekitar subjek, respon dapat memilih salah satu dari empat kemungkinan tanggapan.

Berikut adalah kisi-kisi angket penelitian sebagai berikut:

3.1. Tabel kisi-kisi angket

Variabel	Indikator	Nomor item
Kesiapan guru	1. Kepahaman tentang struktur dan kurikulum 2. Kesiapan penggunaan buku guru 3. Kesiapan penggunaan buku siswa 4. Kesiapan perencanaan pembelajaran 5. Kesiapan menejemen pembelajaran 6. Kesiapan proses pembelajaran 7. Kesiapan proses penilaian	1,2 3,4,5 6,7 8,9,10 11,12 13,14 15,16
	Jumlah	16

3.5.1. Lembar angket kusioner

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang mengajukan serangkaian pertanyaan kepada respon. Jika jumlah respon banyak, metode ini juga digunakan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang bagaimana kesiapan guru dalam

melaksanakan penelitian kelas tinggi di kecamatan bolo kabupaten bima.

Berikut adalah tabel lembar angket kusioner:

Tabel 3.2. Angket kusioner

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kepahaman tentang struktur dan kurikulum					
1.	Saya dapat mengerti dan memahami struktur dan materi yang sesuai dengan kurikulum				
2.	Saya mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi, isi, proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum				
Kesiapan Penggunaan Buku Guru					
3.	Saya merasakan manfaat dari adanya buku pegangan guru				
4.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan buku guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran				
5.	Saya menjelaskan materi sesuai isi buku guru				
Kesiapan Penggunaan Buku Siswa					
6.	Saya merasakan manfaat dari adanya buku pegangan siswa				
7.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku pegangan siswa				
Kesiapan Perencanaan Pembelajaran					
8.	Saya sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam mengajarkan siswa				
9.	Saya menerapakan silabus dan RPP				

10	RPP yang saya gunakan mengacu pada kurikulum 2013				
	Kesiapan Manajemen Pembelajaran	SS	S	TS	STS
11.	Saya menyusun jadwal pembelajaran sesuai kurikulum				
12.	Saya menyusun jadwal sesuai dengan buku guru dan buku siswa				
	Kesiapan Proses Pembelajaran	SS	S	TS	STS
13.	Saya menjelaskan materi isi buku siswa dan sesuai dengan K1 dan KD				
14.	Saya dapat menjelaskan kaitan K1-1, K1-2, K1-3, dan K1-4 dengan tepat				
	Kesiapan Proses Penilaian	SS	S	TS	STS
15.	Saya dapat melaksanakan proses penilaian				
16.	Saya dapat persiapkan dalam melakukan penilaian				

3.5.2. Lembar angket wawancara

Wawancara disusun sebagai panduan peneliti dalam mengumpulkan data agar sesuai dengan tujuan peneliti yang telah ditetapkan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas tinggi di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Berikut adalah angket wawancara:

Tabel 3.3. Lembar Angket Wawancara

Variabel	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
Kesiapan guru	Kepahaman tentang struktur dan kurikulum	<p>1. Apakah bapak/ibu dapat memahami struktur dan materi yang sesuai dengan kurikulum</p>	
		<p>2. Bagaimana cara bapak/ibu agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi, isi, proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum</p>	
	Kesiapan penggunaan buku guru	<p>3. Apa yang bapak/ibu rasakan dengan adanya manfaat dari adanya buku pegangan guru</p>	
		<p>4. Dalam pelaksanaan pembelajaran apakah bapak/ibu tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan buku guru</p>	

		5. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan sesuai dengan isi buku guru	
Kesiapan penggunaan buku siswa	6. Apa yang bapak ibu rasakan terhadap manfaat dari adanya buku pegangan siswa		
	7. Apakah bapak/ibu tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku siswa		
Kesiapan perencana pembelajaran	8. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran		
	9. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan silabus dan Rpp		
	10. Apakah Rpp yang bapak/ibu buat mengacu pada kurikulum		
Kesiapan manajemen pembelajaran	11. Bagaiman bapak/ibu Menyusun jadwal pembelajaran		
	12. Apakah jadwal pembelajaran disusun sesuai dengan buku guru dan buku siswa		
	13. Apakah bapak/ibu dapat		

	Kesiapan proses pembelajaran	menjelaskan materi isi buku sesuai dengan KI dan KD	
		14. Bagaiman cara bapak/ibu menjelaskan kaitan KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4	
	Kesiapan proses penilaian	15. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses penilaian	
		16. Apa saja yang bapak/ibu siapkan dalam melakukan penilaian	

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai panduan peneliti dalam mengumpulkan data berupa foto, video, atau tulisan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas tinggi di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

3.6. Metode Analisis Data

Pengelolaan data yang terkumpul dikenal dengan istilah analisis data, dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan konkret tentang topik penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2019), upaya untuk bekerja dengan data, mengaturnya, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari pola, menetukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat dibagi dengan orang lain disebut analisis data kualitatif. Dalam penelitian, peneliti telah menganalisis tanggapan dari hasil wawancara. Peneliti

mengulang pertanyaan jika respon tidak memuaskan sampai respon dianggap kredibel.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010) berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat terus menerus dan interaktif sampai selesai.

Klasifikasi, penyajian, dan verifikasi data adalah bagian dari analisis data ini. Data yang akan dianalisis dikumpulkan terlebih dahulu. Kusioner, wawancara, dan dokumentasi guru yang digunakan untuk mengumpulkan data

Berikut tahapan analisis data Model Miles dan Huberman:

3.6.1. Penggolongan data

Miles B. dan A. Michael (2019) menyatakan bahwa klasifikasi data adalah jenis analisis yang mempertajam, menkategorikan, mengarahkan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan akhir. Fokus penelitian disesuaikan dengan data. Tugas yang dilakukan antara lain: 1) Memperoleh informasi dan data dari angket, wawancara, dan catatan dokumentasi; 2) memfokuskan pada aspek-aspek temuan yang dianggap signifikan dari segala sudut. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh akan menghasilkan tercapainya tujuan penelitian. Dengan mengelompokan jawaban dari responden yang dianggap sama, data wawancara diklasifikasikan. Berdasarkan hasil

kusioner, setiap jawaban item mendapat skor untuk setiap alternatif jawaban. Alternatif jawaban mendapat skor 4 untuk SS (Sangat Siap), 3 untuk S (Siap), 2 untuk TS (Tidak Siap), dan 1 untuk STS (Sangat Tidak Siap). Setelah menjumlahkan skor jawaban, data angket dianalisis dengan menghitungnya dalam bentuk presentasi (Ali, 2018) melalui rumus sebagai berikut:

Skor kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah tinggi

$$= (n/N) \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Hasil skor diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas tinggi berdasarkan skor dalam presentase.

Berikut adalah tabel skor dalam presentasi sebagai berikut:

3.4. Tabel Skor dalam persentase

Interval Skor	Kriteria
49-59	Sangat Siap
38-48	Siap
28-37	Tidak Siap
16-17	Sangat Tidak Siap

3.6.2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data setelah mengklasifikasikannya. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa flowchart, deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Teks naratif dan penyajian data digunakan dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi tema utama, data yang disajikan dalam penelitian ini disajikan sebagai ringkasan yang sistematis dan deskriptif dari hasil yang diperoleh. Selain itu, setiap ringkasan dijelaskan dalam kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh diharapkan dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, data dapat diorganisikan, terdapat pola hubungan, dan berdasarkan apa yang telah dipahami dapat direncanakan pekerjaan selanjutnya.

3.6.3. Verifikasi

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan Langkah terakhir. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang selama penelitian dilapangan, sehingga kesimpulan tidak dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: 1) menguji kesimpulan yang telah ditarik dengan mengkontraskan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, khususnya teori-teori yang relevan; 2) melakukan proses pengecekan ulang yang diawali dengan penyebaran kusioner, wawancara, dan

dokumentasi; 3) menarik kesimpulan yang akan dilaporkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Diharapkan kesimpulan yang diperoleh akan memberikan respon terhadap fokus penelitian yang telah ditetapkan dan temuan-temuan baru.

